

Pengaruh *Standard Costing* terhadap Efektivitas Pengelolaan Biaya dengan *Budgetary Control* sebagai Variabel Pembanding pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa di Indonesia

Cahyadi Yusuf Hidayat

Universitas Panca Sakti Bekasi

Corresponding email: cahyadiyusuf77@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 15-02-2026

Received : 15-02-2026

Revised : 02-03-2026

Accepted : 11-03-2026

Keywords

Standard Costing

Budgetary Control

Cost Management Effectiveness

Managerial Accounting

Kata Kunci

Penetapan Biaya Standar

Pengendalian Anggaran

Efektivitas Manajemen Biaya

Akuntansi Manajerial

ABSTRACT

This study analyzes the effect of standard costing on the effectiveness of cost management with budgetary control as a comparison in manufacturing and service companies in Indonesia. Using a quantitative approach with a descriptive and causal design, data were collected through questionnaires to financial managers, operational managers, and accounting staff. Analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression at a 5% significance level. The results show that standard costing has a significant effect on the effectiveness of cost management, while budgetary control has no significant effect, either partially or simultaneously. These findings confirm that standards-based control and variance analysis are more effective in supporting operational decisions than general budgetary control.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh *standard costing* terhadap efektivitas pengelolaan biaya dengan *budgetary control* sebagai pembanding pada perusahaan manufaktur dan jasa di Indonesia. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan kausal, data dikumpulkan melalui kuesioner kepada manajer keuangan, operasional, dan staf akuntansi. Analisis dilakukan dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda pada tingkat signifikansi 5%. Hasil menunjukkan *standard costing* berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan biaya, sedangkan *budgetary control* tidak berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan. Temuan ini menegaskan bahwa pengendalian berbasis standar dan analisis varians lebih efektif mendukung keputusan operasional dibandingkan pengendalian anggaran umum.

Pendahuluan

Pengendalian biaya merupakan aspek krusial dalam manajemen keuangan perusahaan karena berpengaruh langsung terhadap efisiensi operasional, daya saing, dan

keberlanjutan usaha. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin ketat serta dinamika ekonomi yang cepat berubah, perusahaan dituntut untuk mengelola sumber daya secara efektif dan responsif. Ketidakefisienan dalam pengelolaan biaya dapat menyebabkan pemborosan, menurunnya profitabilitas, bahkan kegagalan perusahaan dalam jangka panjang (Drury, 2018; Hansen & Mowen, 2020).

Berbagai metode pengendalian biaya telah dikembangkan dalam akuntansi manajerial, di antaranya *standard costing* dan *budgetary control*. *Standard costing* menekankan pada penetapan biaya standar sebagai tolok ukur kinerja operasional serta analisis varians antara biaya aktual dan biaya yang direncanakan (Horngren et al., 2017). Sementara itu, *budgetary control* berfokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi anggaran sebagai alat pengendalian keuangan yang bersifat lebih strategis (Anthony & Govindarajan, 2007). Kedua metode ini banyak digunakan oleh perusahaan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada karakteristik industri, kompleksitas operasi, serta lingkungan bisnis yang dihadapi (Garrison et al., 2018).

Di sektor manufaktur, *standard costing* sering dianggap lebih relevan karena struktur biaya yang relatif stabil dan berbasis volume produksi, sehingga analisis varians dapat dilakukan secara sistematis (Weygandt et al., 2019). Sebaliknya, pada sektor jasa yang memiliki karakteristik biaya lebih fleksibel dan bergantung pada sumber daya manusia, *budgetary control* kerap digunakan sebagai alat utama dalam pengendalian biaya operasional (Kaplan & Norton, 1996). Namun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam mengenai efektivitas kedua metode tersebut, baik secara parsial maupun simultan (Simons, 1995; Drury, 2018).

Meskipun *standard costing* dan *budgetary control* telah lama digunakan dalam praktik manajerial, masih terdapat perdebatan mengenai metode mana yang lebih efektif dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa *standard costing* memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya (Horngren et al., 2009), sementara penelitian lain menemukan bahwa *budgetary control* lebih berperan dalam mendukung koordinasi dan pengambilan keputusan strategis (Anthony & Govindarajan, 2007). Perbedaan temuan ini mengindikasikan adanya celah penelitian, terutama terkait perbandingan langsung kedua metode tersebut dalam satu model empiris yang sama.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi sistem akuntansi turut memengaruhi relevansi metode pengendalian biaya tradisional. Perusahaan kini memiliki akses terhadap data biaya secara real-time, yang berpotensi mengubah cara penerapan *standard costing* maupun *budgetary control* (Romney & Steinbart, 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian empiris untuk menilai kembali efektivitas kedua metode tersebut dalam konteks perusahaan manufaktur dan jasa di Indonesia.

Penelitian ini dirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. *Standard costing* diposisikan sebagai variabel utama yang diuji pengaruhnya terhadap efektivitas pengelolaan biaya, sedangkan *budgetary control* digunakan sebagai variabel pembanding. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kontribusi relatif masing-masing metode secara objektif berdasarkan data empiris (Sekaran & Bougie, 2016; Ghozali, 2018).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *standard costing* terhadap efektivitas pengelolaan biaya pada perusahaan manufaktur dan jasa di Indonesia, serta membandingkannya dengan peran *budgetary control*. Penelitian ini juga bertujuan memberikan bukti empiris mengenai relevansi metode pengendalian biaya yang paling sesuai dengan karakteristik operasional perusahaan di Indonesia.

Secara teoretis, *standard costing* berakar pada konsep efisiensi operasional dan pengendalian biaya berbasis standar yang terukur (Horngren et al., 2017). Metode ini memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi penyimpangan biaya secara rinci dan mengambil tindakan korektif secara cepat (Hansen & Mowen, 2020). Di sisi lain, *budgetary control* berfungsi sebagai alat perencanaan dan koordinasi yang mendukung pencapaian tujuan strategis organisasi (Drury, 2018). Teori pengendalian manajemen menyatakan bahwa efektivitas suatu sistem pengendalian sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara metode yang digunakan dan konteks organisasi (Simons, 1995; Merchant & Van der Stede, 2017).

Berdasarkan landasan teoretis dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Standard costing* berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan biaya.

H2: *Budgetary control* tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan biaya ketika diuji secara parsial sebagai variabel pembanding.

Metode

a. Research Design and Approach

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen secara empiris melalui analisis statistik (Creswell, 2014). Desain kausal digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh *standard costing terhadap* efektivitas pengelolaan biaya, dengan *budgetary control* sebagai variabel pembanding.

Pendekatan deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden, jenis industri, serta tingkat penerapan metode pengendalian biaya pada

perusahaan manufaktur dan jasa di Indonesia (Sekaran & Bougie, 2016). Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan penelitian memperoleh hasil yang komprehensif dan terukur.

b. Population and Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur dan jasa di Indonesia yang telah menerapkan metode *standard costing* dan *budgetary control* dalam sistem pengelolaan biayanya. Populasi tersebut dipilih karena kedua sektor memiliki karakteristik biaya dan struktur operasional yang berbeda, sehingga relevan untuk tujuan perbandingan metode pengendalian biaya (Horngren et al., 2017).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Kriteria sampel meliputi:

- (1) perusahaan telah beroperasi minimal tiga tahun,
- (2) perusahaan memiliki sistem pengendalian biaya formal, dan
- (3) responden merupakan pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan biaya, seperti manajer keuangan, manajer operasional, akuntan, atau staf akuntansi.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan pendekatan rule of thumb, yaitu minimal lima kali jumlah indikator penelitian (Hair et al., 2019). Dengan sembilan indikator utama, jumlah responden minimal yang digunakan adalah 45 responden, yang dinilai cukup untuk analisis regresi linier berganda.

c. Data Collection Techniques

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada responden. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), untuk mengukur persepsi responden terhadap penerapan standard costing, budgetary control, dan efektivitas pengelolaan biaya (Likert, 1932; Sugiyono, 2019).

Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, dokumen kebijakan internal, serta literatur ilmiah yang relevan. Penggunaan data sekunder bertujuan untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks empiris terhadap temuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2016).

d. Operational Definition of Variables

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas pengelolaan biaya, yang diukur berdasarkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran, kemampuan mengendalikan penyimpangan biaya, serta pencapaian tujuan biaya perusahaan (Hansen & Mowen, 2020).

Variabel independen utama adalah *standard costing*, yang diukur melalui indikator penetapan biaya standar, frekuensi pembaruan biaya standar, dan analisis varians antara biaya aktual dan biaya standar (Horngren et al., 2017). Sementara itu, *budgetary control* digunakan sebagai variabel pembanding dan diukur melalui indikator keberadaan anggaran formal, evaluasi anggaran secara berkala, serta keterlibatan manajemen dalam proses penganggaran (Anthony & Govindarajan, 2007).

e. Data Analysis Technique

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *standard costing* dan *budgetary control* terhadap efektivitas pengelolaan biaya. Sebelum analisis regresi dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas guna memastikan instrumen penelitian layak digunakan (Ghozali, 2018).

Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) (Gujarati & Porter, 2010). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh parsial dan uji F untuk melihat pengaruh simultan, dengan tingkat signifikansi 5%. Seluruh proses analisis data dibantu dengan perangkat lunak statistik, seperti SPSS, untuk memastikan ketepatan dan konsistensi hasil analisis (Ghozali, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Variabel yang dianalisis terdiri atas *standard costing*, *budgetary control*, dan efektivitas pengelolaan biaya. Statistik deskriptif berperan penting dalam memahami kecenderungan data serta tingkat variasi jawaban responden sebelum dilakukan pengujian lanjutan (Ghozali, 2018).

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Standard Costing	45	2.80	4.80	3.92	0.51
Budgetary Control	45	2.60	4.70	3.75	0.55
Cost Management Effectiveness	45	2.90	4.90	4.01	0.48

Source: Processed primary data (2025)

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel efektivitas pengelolaan biaya memiliki nilai rata-rata tertinggi, yang mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan

responden telah menerapkan sistem pengendalian biaya dengan cukup baik. Standard costing memiliki nilai rata-rata yang relatif lebih tinggi dibandingkan budgetary control, mengindikasikan bahwa metode ini lebih intensif digunakan dalam aktivitas pengendalian biaya operasional. Temuan ini sejalan dengan pendapat Horngren et al. (2017) yang menyatakan bahwa standard costing lebih aplikatif pada kegiatan operasional yang membutuhkan pengendalian biaya secara rinci.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian diuji melalui uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal (Gujarati & Porter, 2010).

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen (Hair et al., 2019). Sementara itu, uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, model regresi dinyatakan layak digunakan untuk pengujian hipotesis dan analisis lebih lanjut.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh standard costing dan budgetary control terhadap efektivitas pengelolaan biaya. Hasil uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel, sedangkan uji F digunakan untuk melihat pengaruh simultan.

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	β	t-value	Significance
Standard Costing	0.412	3.087	0.004
Budgetary Control	0.118	1.021	0.313
Constant	—	—	—

Source: Processed primary data (2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *standard costing* berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan biaya dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Sebaliknya, *budgetary control* tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengelolaan biaya lebih dipengaruhi oleh mekanisme pengendalian biaya berbasis standar dibandingkan oleh pengendalian anggaran secara umum.

Selanjutnya, hasil uji F menunjukkan bahwa *standard costing* dan *budgetary control* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan biaya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *standard costing* efektif secara individual, kombinasi kedua metode tersebut belum tentu memberikan efek sinergis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya.

Discussion

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa *standard costing* memiliki peran dominan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya, sedangkan *budgetary control* berfungsi lebih sebagai alat pendukung. Hasil ini konsisten dengan teori akuntansi manajerial yang menekankan bahwa pengendalian biaya yang efektif membutuhkan standar operasional yang jelas dan terukur (Hansen & Mowen, 2020). Dengan adanya biaya standar, perusahaan dapat dengan mudah mengidentifikasi penyimpangan biaya dan melakukan tindakan korektif secara cepat.

Ketidaksignifikanan pengaruh *budgetary control* secara parsial dapat dijelaskan oleh sifat metode ini yang lebih berorientasi pada perencanaan strategis dibandingkan pengendalian operasional harian. *Budgetary control* berperan penting dalam koordinasi dan pengalokasian sumber daya, namun kurang sensitif dalam mendeteksi penyimpangan biaya operasional secara rinci (Anthony & Govindarajan, 2007). Dalam konteks perusahaan yang menghadapi dinamika biaya tinggi, metode ini menjadi kurang efektif jika tidak didukung oleh sistem pengendalian biaya yang lebih teknis.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Drury (2018) dan Simons (1995) yang menyatakan bahwa efektivitas sistem pengendalian manajemen sangat bergantung pada kesesuaian metode dengan karakteristik organisasi. Pada perusahaan manufaktur dan jasa di Indonesia, *standard costing* terbukti lebih relevan karena mampu memberikan informasi biaya yang spesifik dan dapat ditindaklanjuti secara langsung oleh manajemen.

Tidak signifikannya pengaruh simultan antara *standard costing* dan *budgetary control* menunjukkan bahwa penerapan kedua metode secara bersamaan tidak selalu menghasilkan peningkatan efektivitas pengelolaan biaya. Hal ini mengindikasikan adanya kemungkinan tumpang tindih fungsi atau kurangnya integrasi sistem pengendalian biaya dalam perusahaan. Menurut Merchant dan Van der Stede (2017), sistem pengendalian yang tidak terintegrasi secara optimal dapat mengurangi efektivitas keseluruhan mekanisme pengendalian.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bahwa perusahaan sebaiknya memprioritaskan penerapan *standard costing* sebagai alat utama pengendalian biaya operasional, khususnya pada aktivitas yang memiliki struktur biaya jelas dan berulang. *Budgetary control* tetap diperlukan, namun lebih tepat digunakan sebagai alat perencanaan

dan pengawasan strategis. Dengan demikian, perusahaan dapat menyesuaikan sistem pengendalian biaya secara lebih kontekstual dan efisien.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *standard costing* terhadap efektivitas pengelolaan biaya dengan *budgetary control* sebagai variabel pembanding pada perusahaan manufaktur dan jasa di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis empiris, dapat disimpulkan bahwa *standard costing* merupakan metode pengendalian biaya yang paling relevan dan efektif dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya operasional. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya berbasis standar mampu memberikan informasi biaya yang lebih akurat, terukur, dan mudah ditindaklanjuti oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

Sebaliknya, *budgetary control* tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, yang mengindikasikan bahwa peran metode ini lebih bersifat strategis dan administratif dibandingkan operasional. Selain itu, hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa kombinasi *standard costing* dan *budgetary control* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan biaya. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan sistem pengendalian biaya tidak cukup dilakukan secara bersamaan, tetapi harus disesuaikan dengan karakteristik biaya, kompleksitas operasi, serta kebutuhan pengendalian di tingkat operasional perusahaan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan dalam akuntansi manajerial bahwa efektivitas sistem pengendalian biaya sangat bergantung pada kesesuaian metode dengan konteks organisasi, bukan pada jumlah metode yang digunakan. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan agar perusahaan memprioritaskan *standard costing* sebagai alat utama pengendalian biaya operasional, sementara *budgetary control* digunakan sebagai instrumen pendukung dalam perencanaan dan pengawasan keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model integrasi pengendalian biaya dengan mempertimbangkan peran teknologi informasi dan karakteristik industri secara lebih

Referensi

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2007). *Management control systems* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brown, L. (2023). *Operational management and cost efficiency*. Routledge.
- COSO. (2013). *Internal control–integrated framework*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

- Drury, C. (2018). *Management and cost accounting* (10th ed.). Cengage Learning.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2017). *Managerial accounting* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). *Managerial accounting* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2020). *Cost management: Accounting and control* (7th ed.). Cengage Learning.
- Hornngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2009). *Cost accounting: A managerial emphasis* (13th ed.). Pearson Education.
- Hornngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2017). *Cost accounting: A managerial emphasis* (15th ed.). Pearson Education.
- Johnson, R. (2023). *Strategic management accounting*. Palgrave Macmillan.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The balanced scorecard: Translating strategy into action*. Harvard Business School Press.
- Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 140, 1–55.
- Merchant, K. A., & Van der Stede, W. A. (2017). *Management control systems: Performance measurement, evaluation and incentives* (4th ed.). Pearson Education.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2012). *Accounting information systems* (12th ed.). Pearson Education.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems* (15th ed.). Pearson Education.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Simons, R. (1995). *Levers of control: How managers use innovative control systems to drive strategic renewal*. Harvard Business School Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taylor, S. (2020). *Financial control and performance management*. Oxford University Press.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial accounting* (4th ed.). Wiley.